

**PENGARUH TAX AVOIDANCE JANGKA PANJANG TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun
2011-2016)**

Risna Nur Anggraini, Nur Hidayati, M. Cholid Mawardi

Jurusan Akuntansi Program S1

Universitas Islam Malang

Malang, Indonesia

E-mail: risnanuranggraini07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of study is to analyze the effect of tax avoidance on firm value by using executive characteristic as moderating variable. This research was conducted on real estate property company listed in Indonesia Stock Exchange period 2011 to 2016, using a sample of 25 companies. Sampling technique using purposive sampling technique. Data collection method in this research is documentation method. Data analysis techniques used Moderated Regression Analysis. The result of this study concluded that tax avoidance variables have no significant effect on firm value. While for executive characteristic variable can moderate the influence of tax avoidance to company value.

Keywords: Long Term Tax Avoidance, Corporate Value, Executive Characteristics, Manufacturing Companies.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong negara berkembang. Pemerintah Indonesia akan terus berupaya dalam melakukan pembenahan dengan cara pembangunan di segala bidang khususnya percepatan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di seluruh Tanah Air. Pendapatan atau penerimaan negara dapat bersumber dari dua pendapatan negara yaitu pendapatan pajak dan non pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi pajak pada 2016 mencapai Rp. 1.283,6 triliun. Pemerintah mengharapkan penerimaan yang tinggi dari pembayaran pajak untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Tetapi bagi perusahaan atau orang pribadi sebagai pembayar pajak selalu berusaha untuk membayarkan pajak terutangnya rendah, selama hal tersebut dimungkinkan oleh ketentuan peraturan atau kebijakan undang-undang pajak. Pada perkembangan terakhir, praktik penghindaran pajak yang semula terjadi dalam transaksi hubungan istimewa (*related party*) maka sekarang dapat terjadi juga pada transaksi antar pihak yang independen (*independent party*). Skema penghindaran pajak semakin canggih dan rumit sehingga sulit dideteksi oleh Otoritas Pajak suatu negara.

Hal inilah yang menjadi pendorong para eksekutif perusahaan untuk mencari cara atau celah dalam kebijakan atau peraturan tentang perpajakan, dimana mereka dapat memperkecil atau mengurangi kewajiban pembayaran pajak yang sering disebut sebagai *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu cara perusahaan dalam menekan atau memperkecil kewajiban pembayaran pajak, tetapi tidak melanggar ketentuan atau kebijakan pemerintah dalam perpajakan. Tujuan dari tindakan perencanaan pajak yaitu perusahaan melakukan manipulasi perpajakan agar utang pajak yang dibayarkan kepada negara dapat ditekan serendah mungkin atau agar kewajiban pembayaran pajaknya terlihat kecil. Penghindaran pajak yang telah dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlepas oleh adanya keterlibatan para eksekutif atau pimpinan perusahaan. Eksekutif perusahaan mempunyai dua karakteristik yaitu karakteristik *risk taker* atau *risk averse*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah 1) Apakah terdapat adanya pengaruh karakteristik eksekutif yang diproksikan

dengan tingkat risiko perusahaan terhadap aktivitas *tax avoidance* yang terdapat pada perusahaan property dan real estate tahun 2011-2016 yang terdaftar di BEI ?,
2) Apakah karakteristik eksekutif (pimpinan) dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* (penghindaran pajak) jangka panjang terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi penambah pemahaman serta wawasan diri
2. Perusahaan
Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan untuk dapat menghindari dalam melakukan penghindaran yang terlalu agresif
3. Pemerintah
Penelitian ini diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasi bagi pemerintah atas perusahaan terhadap penghindaran pajak yang sering kali dilakukan
4. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh dari *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

1. *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku yang Direncanakan)

Chazienal Ulum (2016: 1) menyatakan bahwa:

Perilaku mengacu pada apa yang dilakukan individu serta bagaimana sikap dan perilaku mereka.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak bisa lepas dari *Theory of Planned Behaviour*. Teori tersebut dapat membantu mendeskripsikan mengenai perilaku penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan. *Theory of Planned Behaviour* dapat mendeskripsikan perilaku wajib pajak dalam mematuhi kewajiban pembayaran pajak. Hal ini berhubungan dengan kesadaran terhadap wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran pajak, akan mempunyai keyakinan pada pentingnya dalam membayar utang pajak yang akan digunakan dalam penyelenggaraan pembangunan di suatu negara (*behavioural beliefs*) (Mustikasari, 2007).

2. *Capital Intensity* (Intensitas Modal)

Capital intensity atau yang diartikan sebagai intensitas modal adalah bentuk dari suatu keputusan keuangan. *Capital intensity* merupakan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap kemudian diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi penjualan. Rasio ini mendeskripsikan mengenai seberapa besar asset perusahaan yang dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap. Di Perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pajak efektifnya rendah. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat *capital intensity ratio* dapat menekan atau mengurangi tingkat pajak yang dibebankan karena adanya faktor penyusutan atau depresiasi yang terjadi pada sejumlah asset tetap yang diinvestasikan. Tingginya tingkat rasio di aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan dapat menyebabkan perusahaan itu sendiri terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

3. Teori Organisasi

(Umar 2002). Lubis dan Husein (1987) menjelaskan “teori organisasi itu merupakan sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Dalam teori ini menjelaskan tentang perilaku *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh perusahaan dan organisasi yang terlibat didalamnya. Dalam kaitannya di bidang perpajakan, organisasi dalam perusahaan akan membuat keputusannya masing-masing untuk mematuhi peraturan kebijakan perpajakan yang ada atau tidak, yang nantinya akan berdampak juga bagi perusahaan tersebut.

4. Teori Signal (*Signalling theory*)

Jama'an (2008) mengemukakan mengenai teori signal mengenai tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan digunakan untuk memberikan sinyal informasi pada investor dalam mengambil keputusan bisnis.

5. Teori Agensi (*Agency theory*)

Agency theory (teori agensi) yaitu teori keagenan. *Agency theory* merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan agen. Adanya perbedaan informasi mengenai laba komersil dengan laba fiskal dapat memicu konflik kepentingan (*agency theory*). Manajer menyajikan informasi laporan keuangan dengan baik, yang tercermin dari laba

yang dihasilkan agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata pihak eksternal perusahaan.

6. Pajak

Mardiasmo mengutip pendapat dari Rochmat Soemitro (1991: 1) yang menyatakan bahwa pajak merupakan:

Iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbale (kontrak-prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari definisi tersebut, Mardiasmo (1991: 1) menyatakan mengenai pajak unsur-unsur dalam pajak:

- 1) Iuran dari rakyat kepada Negara.
Yang berhak memungut pajak hanyalah Negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang)
- 2) Berdasarkan undang-undang
Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- 3) Tanpa jasa timbul atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk.
- 4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

7. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Erly Suandy (2003: 7) menyatakan:

Tax planning merupakan Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Perencanaan pajak diproses untuk mendeteksi adanya kekurangan secara teoritis dalam kebijakan perpajakan yang kemudian yang digunakan sebagai cara untuk melakukan penghindaran pajak yang digunakan untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak. Tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk memanipulasi utang pajak dengan menggunakan segala celah yang ada dalam peraturan perpajakan tetapi memiliki tujuan yang berbeda dengan pembuat kebijakan. Untuk menekan utang pajaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik cara memenuhi ketentuan pajak (*lawful*) maupun yang melanggar ketentuan perpajakan (*unlawful*). Dapat disebut juga dengan istilah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Disini peneliti akan membahas mengenai *tax avoidance* bagi nilai perusahaan.

8. Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Robert H Anderson dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:147) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut:

“penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.”

Ni Made Ampriyanti, Ni Kt Lely Aryani (2016) dalam jurnalnya mengutip pendapat Hanlon dan Heitzman mengenai cara perhitungan yang digunakan untuk mendeteksi penghindaran pajak:

1. GAAP ETR : $\frac{\text{Worldwide Total Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-tax Accounting Income}}$
2. Current ETR : $\frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-tax Accounting Income}}$
3. Cash ETR : $\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Paid}}{\text{Worldwide Total Pre-tax Accounting Income}}$
4. Long Run Cash ETR : $\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$
5. ETR Differential : $\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$
6. DTAX : $\text{Error term from the following regression : ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$
7. Total BTD : $\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S CTE} + \text{Fgn CTE/U.S STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt} - 1))$
8. Temporary BTD : $\text{Deffered tax expense/U.S STR}$
9. Abnormal total BTD : $\text{Residual from BTD/Tait} = \beta \text{Tait} + \beta \text{mi}$
10. Unrecognized tax benefits : $\text{Disclosed amount post} - \text{FIN 48}$
11. Tax shelter Activity : $\text{Indicator variable for firms accuse of engaging in a tax shelter}$
12. Marginal tax Rate : $\text{Simulated marginal tax rate}$

Long Run Cash ETR

Long Run Cash ETR merupakan cara untuk mengukur *tax avoidance* jangka panjang yang dikembangkan oleh Dyreng et al. (2008), dengan rumus *Long Run Cash ETR*. Dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu enam tahun yaitu tahun 2011-2016 pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Dengan cara menjumlahkan seluruh total *cash tax paid* selama periode 6 tahun, yang dibagi dengan total *pre-tax income* selama periode yang sama.

9. Nilai Perusahaan

Menurut Wahyudi Zharkasyi mendefinisikan nilai perusahaan sebagai berikut

“Nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi.”

Pengaruh yang diberikan pada nilai perusahaan, menggunakan rumus Rasio Tobin's Q. Rasio ini diukur melalui nilai pasar yang didapat dari total saham yang beredar di akhir periode serta hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* (biaya pengganti) pada aktiva perusahaan (Fiaskar, 2005).

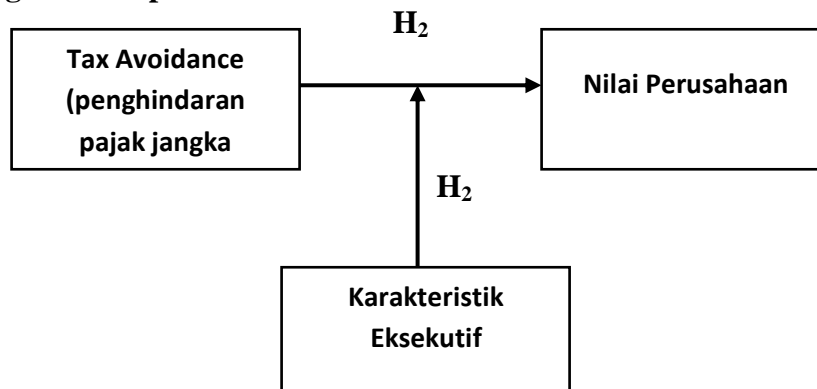
10. Karakteristik Eksekutif

Chaezenul Ulum (2016: 72) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan dapat dinyatakan sebagai suatu proses aktivitas seseorang untuk memengaruhi (mengarahkan dan menggerakkan) orang-orang atau kelompok dalam suatu unit sosial agar bersedia bekerjasama mencapai tujuan.

Cara untuk menghitung atau mengukur karakteristik eksekutif (pimpinan perusahaan) yaitu dengan risiko perusahaan (*corporate risk*). Paligrova (2010) mengukur risiko perusahaan dengan rumus deviasi standar dari *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* (EBITDA) dengan total aset perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

H1 : Terdapat adanya pengaruh “*tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan property dan real estate.”

H₂ : Karakteristik eksekutif mampu memoderasi hubungan antara “*tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan propert dan real estate .

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai dengan 2016 yang berjumlah 48 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non-probability* sampling dengan teknik *purposive* sampling dalam pemilihan atau pengambilan sampelnya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi *non participant* dan dokumentasi. Penelitian tersebut diperoleh di dilakukan website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan. mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah sebelumnya, maka metode analisis data dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan analisis statistik deskriptif. Terdapat dua persamaan model regresi :

$$1. Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$2. Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Perusahaan
X	=	Tax Avoidance
Z	=	Karakteristik Eksekutif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel Terpilih

Sampel yang terpilih sebanyak 25 perusahaan dari 48 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

4.2 Deskriptif Sampel Terpilih

Tabel 4.1.2
Sampel pada Penelitian Periode 2011-2016

Kriteria Sampel Penelitian	Total Perusahaan
Perusahaan Property dan real estate terdaftar di BEI selama periode 2011 sampai 2016	48
Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama periode 2011 sampai 2016	(14)
Perusahaan yang laba sebelum pajaknya negatif selama periode 2011 sampai 2016	(9)
Sampel Penelitian	25

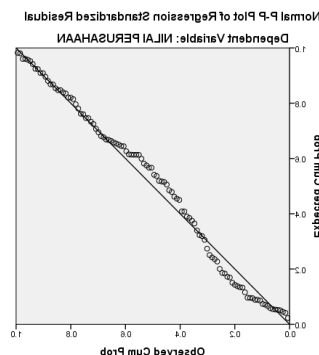
4.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel hasil olahan SPSS 22 diperoleh informasi, pada variabel *tax avoidance*, total jawaban minimum dari sampel penelitian adalah 0.00 dan nilai maksimum yaitu 0.71 serta rata-rata totalnya yaitu 0.0766 dan nilai standar deviasi yaitu 0.13343. Variabel karakteristik eksekutif, total jawaban minimum dari sampel penelitian yaitu 0.00 dan nilai maksimum yaitu 0.26, rata-rata totalnya yaitu 0.0760 dan nilai standar deviasi yaitu 0.05854. Variabel nilai perusahaan, total jawaban minimum dari sampel penelitian yaitu 0.13 dan nilai maksimum yaitu 0.97 rata-rata totalnya yaitu 0.5143 serta standar deviasi yaitu 0.21773.

4.4 Uji Normalitas

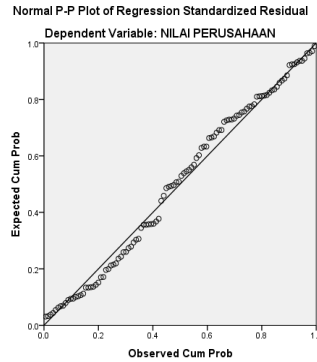
Untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat hasil uji normalitas data, dapat diketahui dengan melihat grafik normal P-Plot.

Gambar Hasil Uji Normalitas P-Plot



Persamaan 1

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 22



Persamaan 2

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi.

4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Berdasarkan pada olahan data pada SPSS 22 didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.167, di mana nilai tersebut berada pada kriteria $dU - (4-dU)$ yang berarti data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi.

2. Uji Multikolonieritas

Untuk menganalisis ada atau tidak multikolonieritas dalam suatu regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai *VIF* < 10 , mengindikasikan model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Dari hasil olahan SPSS 22 dapat diperoleh informasi nilai VIF variabel-variabel nya lebih kecil sama dengan 10. Hasil tersebut mengindikasikan variabel bebas tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas dapat dideteksi dengan *scatter plot*. Berdasarkan *scatter plot* yang terdapat pada olahan data di SPSS 22 dapat dilihat titik-titik residual menyebar secara acak. Sehingga mengindikasikan bahwa residual mempunyai ragam yang homogen sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

4.6 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model regresi untuk persamaan 1 ($Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X$):

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.505	.024		20.836	.000
TAX AVOIDANCE	.124	.158	.076	.783	.435

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 22

Dari hasil SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Model regresi untuk persamaan 2 ($Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ$):

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.563	.036		15.487	.000
TAX AVOIDANCE	.714	.323	.437	2.213	.029
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-.746	.372	-.201	-2.006	.047
TAX AVOIDANCE*KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-8.093	3.890	-.419	-2.080	.040

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 22

Dari hasil SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik eksekutif (Z) mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, yaitu memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

4.7 Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil Uji F untuk persamaan 1:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.029	1	.029	.613	.435 ^b
Residual	5.044	106	.048		
Total	5.073	107			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji SPSS 22 di atas, nilai signifikan F lebih besar dari nilai probabilitas, maka dapat dideskripsikan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.619	3	.206	4.821	.003 ^b
	Residual	4.453	104	.043		
	Total	5.073	107			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

a. Predictors: (Constant), TAX AVOIDANCE*KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder SPSS 22

Berdasarkan hasil uji SPSS 22 di atas, nilai signifikan F lebih kecil dari probabilitas, maka dapat dideskripsikan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji F untuk persamaan 2:

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil Uji *R²* untuk persamaan $Y_2 = \beta_0 + \beta_1X + \beta_2Z + \beta_3XZ$

Tabel Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.097	.20693	2.167

a. Predictors: (Constant), TAX AVOIDANCE*KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, TAX AVOIDANCE

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 22

Berdasarkan olahan data SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0.097, berarti 9.7% variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan (Y) dapat dideskripsikan oleh variabel *tax avoidance* (X1).

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t untuk persamaan 1:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.505	.024		.000
	TAX AVOIDANCE	.124	.158	.076	.435

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder SPSS 22

Berdasarkan hasil olahan SPSS 22 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan t lebih besar dari probabilitas, yang artinya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Hasil Uji t untuk persamaan 2:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.563	.036		15.487	.000
TAX AVOIDANCE	.714	.323	.437	2.213	.029
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-.746	.372	-.201	-2.006	.047
TAX AVOIDANCE*KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-8.093	3.890	-.419	-2.080	.040

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder SPSS 22

Dari uji SPSS 22 di atas diketahui bahwa variabel karakteristik eksekutif mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Variabel karakteristik eksekutif mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2016
2. Variabel pada penelitian ini hanya meliputi *tax avoidance* yang dimoderasi oleh karakteristik eksekutif yang digunakan untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan.

5.3 Saran

1. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan property dan real estate di BEI periode tahun 2011-2016.
2. Diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa menggunakan variabel lain, untuk menjelaskan tentang apa saja variabel-variabel yang dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyanti, Ni Made dan M, Aryani Lely Kt Ni. 2016. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.3. September (2016): 2231-2259.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Carolina, Verani dan Maria Natalia, Debbianita. 2014. Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18.3., hal: 409-419.
- Chasbiandani, Tryas, dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, pp: 1-26.
- Dewi, Kristiana, dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakter Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, pp: 249-260.
- Dicky, dan Siti. *Teori Organisasi: Struktur dan Desain*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Dyrenge, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, pp: 1163-1189.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Umi, dan Puji Hartono. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, hal : 1-11.
- Handayani, Susi. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Hughes L Richard, dkk. *Leadership: Enchancing the Lesson of Experience*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Ilmiani, Amalia, dan Catur Ragil Sutrisno. 2013. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti*, Vol. 19., hal: 38-46.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2001. *Perencanaan Pajak*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, Chazaenul. *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press, 2016.
- Zain, Mohammad. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.